

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian dan paparan data temuan penelitian kedua situs dan analisis lintas situs tentang kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri, yaitu, pendekatan kiai sebagai tauladan santri dan pelindung santri, pemimpin santri dan imam santri, menciptakan rasa tanggung jawab bersama, membina santri secara proaktif, membangun SDM santri dan membangun persatuan dan kesatuan santri, membangun komunikasi dua arah dan pemberian hadiah, membangun kekompakan kerjasama dan penguatan kesadaran batiniah, membangun perilaku bisnis yang agamis, membangun konsolidasi antara alumni dan Santri, penghargaan santri berprestasi.
2. Proses kepemimpinan kiai dalam mengembangkan kewirausahaan santri, yaitu, proses pencarian model dan penguatan usaha, pelaksanaan dan memulai usaha baru, pemindahan ilmu kiai kepada santri dan melaksanakan usaha, pembagian waktu mengaji, bekerja dan mengembangkan usaha, membentuk kaderisasi Santri dan mempertahankan usaha, mengajarkan santri berpikir rasional dan pencapaian tujuan strategis pesantren, membentuk jiwa bisnis yang agamis dan

pembagian tugas santri, menyiapkan kaderisasi, pencapaian terciptanya pesantren berbasis kewirausahaan, pengabdian santri yang loyal, kepemimpinan kiai pesantren dengan pengawasan dan evaluasi

3. Inovasi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri yaitu, Inovasi pembaruan usaha dan teknologi peternakan berkelanjutan, pengembangan usaha dan teknologi pertanian keberlanjutan, bauran pemasaran yang berkelanjutan, modal usaha berbasis internal, perbaikan manajemen dan pembinaan santri yang berjiwa wirausaha, membangun kesadaran berjiwa wirausaha dan peningkatan SDM santri, penanaman pengaruh kewibawaan dengan hidup yang agamis dan membangun kesadaran santri berwirausaha, penguatan jiwa berwirausaha dan penanaman jiwa bisnis yang agamis

B. Implikasi Teoretis dan Praktis

1. Implikasi Teoretis

- a) Secara teoritis, Temuan penelitian yang disajikan dalam bab pembahasan sebelumnya tentang konsep kepemimpinan kiai pesantren dan mengembangkan jiwa wirusaha santri terhadap teori Gerry Yulk yang mengkategorikan menjadi lima pendekatan yaitu pendekatan ciri, pendekatan perilaku, pendekatan kekuatan pengaruh, kekuatan situasional dan pendekatan integratif, selanjutnya penelitian ini juga menambahkan wawasan baru tidak hanya lima kategori pendekatan tersebut melainkan membangun sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Temuan ini juga menguatkan Donald kuratko yang menyatakan bahwa inovasi kepemimpinan kiai pesantren adalah munculnya

perubahan baru dalam pembaharuan zaman, munculnya ide-ide dan kreativitas baru dan adanya perubahan (*change*) serta perbaikan dikalangan pesantren.

- b) Secara teoretis, hasil temuan penelitian ini tentang proses kepemimpinan Kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa usaha santri di pesantren attahdzib Jombang dan pesantren Salafiyah Malang telah memperkuat Grand teori dari Apendiks yang menyatakan bahwa proses adalah urutan atau peristiwa mengubah input menjadi output implementasi ini lakukan oleh manusia atau mesin yang menggunakan sumber daya yang berbeda, proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri sering disebut juga sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diartikan mengarahkan santri untuk mempunyai wawasan jiwa berwirausaha
- c) Secara teoretis, hasil temuan penelitian ini tentang inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan mengembangkan teori Donald Kuratko yang mengatakan bahwa inovasi adalah menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada dengan menggunakan empat jenis yaitu penemuan, pengembangan, duplikasi dan sintesis

2. Implikasi Praktis

- a) Secara praktis, berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren At tahdzib Jombang dan pondok pesantren Salafiyah Malang merupakan sarana yang strategis untuk mewujudkan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat serta sebagai sarana membentuk santri yang pandai

mengaji dan pandai berwirausaha juga menjawab anggapan masyarakat bahwa santri bisa menjadi seorang wirausahawan juga seorang ilmuwan yang agamis

- b) Secara praktis, berdasarkan hasil temuan penelitian ini tentang proses melahirkan lulusan atau alumni santri yang mempunyai wawasan jiwa kewirausahaan diperlukan proses yang memadai dan komprehensif hingga dalam pelaksanaannya mulai dari Input ke output santri bisa melakukan proses dengan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh Kiai pesantren
- c) Secara praktis, berdasarkan hasil temuan penelitian ini tentang inovasi yang dikembangkan di pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri hendaknya selalu melakukan pembaruan sesuai dengan kondisi dan keadaan zaman, dengan demikian inovasi kewirausahaan yang dikembangkan di pesantren akan bertambah maju dan bersaing dengan kewirausahaan yang berbasis perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Sementara peneliti telah menemukan hasil yang akurat dan ada beberapa hal yang tidak tercakup dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Peneliti menemukan bahwa masih ada santri yang kurang mengerti memahami secara utuh tentang konsep kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri

2. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengawasi ketulusan hati secara utuh tentang kesungguhan pengurus Santri dalam melakukan bimbingan proses kewirausahaan awal sampai selesai
3. Peneliti juga menemukan kesulitan untuk mengamati inovasi kewirausahaan yang termasuk dalam kategori pribadi, seperti kerahasiaan, yang tidak dapat dilihat untuk umum.
4. Penelitian dengan desain multi-situs masih terbatas di pondok pesantren Salafiyah dan belum membuat perbandingan antara pondok pesantren Salafiyah dan Pondok Pesantren Modern

A. Saran

Dari hasil penelitian tentang kepemimpinan Kiai pondok pesantren dalam pengembangan jiwa kewirausahaan Santri di pondok pesantren At Tahdzib Jombang dan pondok pesantren Salafiyah Malang, maka peneliti mengusulkan saran-saran berikut:

1. Kiai Pesantren

Untuk kiai pesantren At Tahdzib Jombang dan Kiai pesantren salafiyah Malang hendaknya untuk terus mengembangkan kewirausahaan untuk Santri sebagai jawaban perkembangan zaman yang terus maju sesuai dengan teknologi yang terintegrasi

2. Lembaga Pesantren

Lembaga pesantren hendaknya membangun kerjasama dengan stakeholder diantaranya pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, Kementrian

tenaga kerja dan transmigrasi, masyarakat, alumni Santri untuk mengadakan pertemuan membahas keberhasilan kegiatan kewirausahaan sehingga pondok pesantren selalu mengikuti perkembangan zaman

3. Pengurus Pesantren

Bagi pengurus pesantren At Tahdzib Jombang dan pesantren Salafiyah Malang hendaknya lebih meningkatkan kreativitas ide dan gagasan tentang kewirausahaan terkini sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4. Kementerian Agama dan Kementrian Tenaga Kerja

Bagi Kementerian agama dan Kementrian tenaga kerja dan transmigrasi hendaknya hasil penelitian ini harus dipertimbangkan sebagai *input* dan bahan untuk merumuskan strategi untuk pengembangan pesantren berbasis kewirausahaan

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian lebih lanjut sangat diprlukan berkaitan dengan pengembangan kepemimpinan kiai dalam membangun jiwa kewirausahaan santri berbasis pesantren yang berkelanjutan sesuai dengan kemajuan zaman.